

Pelatihan Keterampilan Dasar Public Speaking bagi Siswa SMA di Kota Bandung

¹ Nova Yuliati, ² M. Rochim, dan ³ Dede Lilis Ch.

^{1,2,3} Fakultas Komunikasi Universitas Islam Bandung,
e-mail: nova@yahoo.com

Abstrak. *Pelatihan ini merupakan pelatihan dasar public speaking (berbicara di depan umum) yang baru pada tahap memperkenalkan apa itu berbicara di depan umum. Khalayak yang dituju ialah siswa SMA sebagai upaya untuk mendidik generasi muda bangsa agar mampu berkomunikasi secara lebih baik dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar tentang berbicara di depan umum khususnya melakukan pidato. Tujuan dari pelatihan ialah peserta dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang: 1) kekuatan dan pengaruh berbicara di depan umum; 2) elemen komunikasi, budaya dan psikologis dalam berbicara di depan umum; 3) ekspresi suara, mimik, dan dinamika berpidato; serta 4) ketrampilan dalam mengaplikasikan aspek-aspek berbicara di depan umum. Karenanya, metode pelatihan yang digunakan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi, review, serta simulasi dan praktik.*

Hasil yang dicapai dalam pelatihan ini sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan oleh: 1) minat peserta yang sangat tinggi terhadap materi yang disampaikan serta adanya peningkatan pengetahuan tentang kekuatan dan pengaruh berbicara di depan umum dengan adanya penambahan skor dari pre- test ke post-test, 2) terdapat peningkatan pengetahuan tentang elemen-elemen komunikasi, budaya dan psikologis dalam berbicara di depan umum dengan adanya penambahan skor dari pre- test ke post-test, 3) peserta cenderung konstan dalam pengetahuan tentang ekspresi suara, mimik, dan dinamika berpidato, tercermin dari hasil yang relatif sama antara pre-test dan post-test, dan terakhir 4) ketrampilan berbicara peserta menunjukkan peningkatan yakni, sebelumnya peserta berbicara terbata-bata, ragu-ragu dan nyaris belum mengeluarkan ekspresi baik ekspresi suara maupun mimik wajah, kemudian setelah pelatihan peserta terlihat lebih memiliki keberanian, orisinalitas dalam menyampaikan gagasan serta menggunakan ekspresi suara dan mimik dalam berbicara di depan umum.

Key Words: *Ad public speaking, elemen komunikasi, ekspresi.*

1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada siswa SMA di Kota Bandung dalam bentuk pelatihan dengan judul “Pelatihan Keterampilan Dasar *Public Speaking* bagi Siswa SMA di Kota Bandung”. Hal ini karena pola komunikasi siswa SMA sebagai remaja umumnya lebih terbuka dan ekspresif, sehingga diharapkan hasil dari pelatihan ini dapat menjadi bekal untuk kehidupan mereka terutama dalam konteks profesi, organisasi dan kehidupan kemasyarakatan lainnya. Sementara itu sasaran strategisnya para siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS dilandaskan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan aktivis yang mau tidak mau harus dapat berbicara di depan umum dengan baik. Selain itu, siswa yang aktivis ini merupakan kader potensial bagi dirinya pribadi juga untuk sekolah dan lingkungannya.

Tujuan dari pelatihan untuk: 1) memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang kekuatan dan pengaruh berbicara di depan umum; 2) memberikan pengetahuan dan ketrampilan elemen komunikasi, budaya dan psikologis; 3) memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang ekspresi suara, mimik, dan dinamika berpidato; 4) memberikan ketrampilan mengaplikasikan aspek-aspek berbicara di depan umum.

Pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada Senin-Selasa, 18 dan 19 April 2011, pukul 08.00-15.00 WIB bertempat di Laboratorium Simulasi Komunikasi Fikom Unisba. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi, *review*, serta simulasi dan praktikum dalam bentuk latihan. Peserta pelatihan berasal dari perwakilan OSIS SMA di Kota Bandung yang dipilih berdasarkan pertimbangan geografis, yakni letak lokasi sekolah berdekatan dengan Kampus Unisba. Jumlah keseluruhan 20 orang dari 7 SMA, yakni : SMAN 4, SMAN 9, SMAN 12, SMAN 15, SMAN 23, SMA Puragabaya, dan SMA Kartika 2.

Rancangan evaluasi pelatihan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu: 1) Tahap pertama dengan menyebarkan angket *pre-test* sebelum kegiatan pelatihan dilangsungkan; 2) Tahap kedua pemberian angket *post-test* berisi daftar pertanyaan yang sama setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan. Melalui tahap *post-test* ini dapat diukur perubahan atau peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta; 3) Tahap ketiga latihan peserta berkaitan dengan olah suara, *gesture* dan materi yang disampaikan.

Tinjauan tentang *Public Speaking* dan Pidato

Manusia memiliki keunggulan: dapat berbicara. Itulah karunia Tuhan yang sangat besar bagi manusia. Dengan kemampuan berbicara manusia dapat mengungkapkan isi hatinya, memaparkan gagasannya dan mengekspresikan apapun pada orang lain lewat kata-katanya. Bahkan seorang Hitler mengatakan *ich konnte redder*, keberhasilannya disebabkan oleh kemampuannya berbicara. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa setiap gerakan besar di dunia ini dikembangkan oleh ahli-ahli pidato dan bukan oleh jago-jago tulisan (Rakhmat, 2008:1). Diantara berbagai kelebihan bicara kemampuan menciptakan keakraban karena lebih bersifat pribadi (personal) sehingga terasa lebih manusiawi.

Ironisnya, kemampuan berbicara yang secara alamiah dikaruniakan Tuhan pada manusia tidak mudah untuk dilakukan, apalagi jika konteks berbicara tersebut dilakukan di muka umum (publik). Carnegie menceritakan :”Saat diminta berdiri dan berbicara, saya merasa begitu takut, sehingga saya tidak bisa berpikir jernih, tidak bisa konsentrasi, tidak ingat apa yang ingin saya katakan...” (2009:1). Sebagai gambaran, Lucas (1998:9) mendata ketakutan terbesar yang dialami seseorang yakni :

1. Berada di pesta dengan orang-orang yang tidak dikenal (asing)
2. Berpidato
3. Ditanya hal yang bersifat pribadi di depan umum
4. Bertemu dengan orang tua kekasih
5. Hari pertama di tempat kerja
6. Wawancara kerja, dll.

Adapun berbicara di depan umum atau *public speaking* adalah:

1. Menurut Webster’s International Dictionary : a) *The act of process of making speeches in public*; b) *The art of science of effective oral communication with an audience*.

2. Menurut David Zarefsky : *Public speaking is a continous communication process in which messages and signals circulate back and forth between speaker and listeners.*
3. Menurut Ys. Gunadi : *Public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang.

Esensi *public speaking* terletak pada apa yang disebut sebagai proses komunikasi di depan umum atau '*the specch communication process*' yang melibatkan elemen-elemen pembicara, pesan, media, gangguan, penerima, konteks, dan etika (DeVito, 2003:4).

Berbicara di depan umum, salah satunya ialah pidato yang hanya mencakup komunikasi lisan atau sebagai "ilmu bicara". Kepandaian pidato bisa merupakan bakat, bisa merupakan hasil belajar dan latihan. Atau gabungan dari keduanya. Bagaimanapun kepandaian berbicara di depan orang atau publik memerlukan pengetahuan dan latihan.

Jenis pidato bermacam-macam: *impromptu*, *manuskrip*, *memoriter*, dan *ekstempore* (Rakhmat, 2008). Jenis pidato berdasarkan tujuannya: 1. *Pidato informatif*; 2. *Pidato rekreatif*; 3. *Pidato edukatif*; dan 4. *Pidato persuasif*.

Semua orang dapat berbicara tetapi tidak semua orang dapat berbicara dengan lancar dan menarik di depan umum. Agar pembicaraan di depan umum dapat menarik memerlukan: 1) Ekspresi Suara, 2) Ekspresi Mimik Muka, 3) Dinamika Berpidato.

Suara memiliki berbagai karakter, yang ditandai oleh: Cepat-Lambat, Tinggi-Rendah, Keras-Lembut, dan Pause. Elemen suara dalam teknik *public speaking* meliputi: (1) *breathing*, (2) *articulation*, dan (3) *eye contact*. Ekspresi mimik muka dalam sikap pembuka ialah: senyum sebelum menyapa, senyum mengembang, jangan cepat menutup, pandangan mata melekat (*eye contact*), dan antusias (siap menerima).

Poin utama yang harus diperhatikan sebagai dasar dalam berbicara ialah:

- 1) Topik yang dibicarakan
- 2) Siapa yang diajak bicara
- 3) Menyusun menurut awal, tengah, dan akhir

Analisis dan Pembahasan Hasil Kegiatan

Pada hari pertama. Diawali oleh cek-in peserta yang dimulai pada pukul 08.00-08.30. Sambil menunggu acara dimulai, peserta diberikan lembaran pre-test yang harus mereka isi dan segera setelah itu dikumpulkan kembali pada panitia. Acara dimulai tepat waktu yaitu pada pukul 08.30, dimulai dengan pembukaan yakni sambutan dari Ketua Panitia dan sambutan Wadep 1 sekaligus membuka acara pelatihan. Selanjutnya pemberian materi dimulai dimana para peserta nampak antusias mengikuti dan menyimak, terlihat mereka begitu tekun dan tenang ketika pemateri menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan *public speaking*. Untuk menghindari kejenuhan dan agar lebih interaktif pemateri memberikan tayangan-tayangan berupa cuplikan-cuplikan film yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Peserta juga diajak terlibat lewat game-game yang dimainkan selama pemberian materi. Pada sesi Ekspresi suara, mimik dan dinamika berpidato, satu per satu peserta diminta tampil ke depan memperagakan bagaimana berekspresi baik suara maupun mimik ketika berpidato.

Pada hari kedua, acara kembali dimulai tepat waktu. Hari kedua sepenuhnya berupa praktek dan latihan berpidato. Di sini peserta terlihat lebih antusias dan riang karena mereka lebih aktif dan langsung terlibat dibandingkan pelatihan di hari pertama.

Sesi pertama, satu per satu peserta membacakan naskah yang sudah disediakan oleh panitia. Mereka harus membaca naskah pidato yang berbeda-beda jenisnya. Di sini para peserta umumnya belum mampu mengekspresikan suara sesuai dengan 'jiwa'

naskah. Mereka cenderung masih seperti membaca dan belum tahu konteks dari naskah yang dibacanya. Setelah semua peserta mendapat giliran, lalu didiskusikan apa maksud dari apa yang mereka praktekkan tersebut. Dari diskusi ini mengalir pertanyaan dari para peserta. Isi pertanyaan beragam dari mulai masalah teknis sampai non-teknis. Rata-rata para peserta masih mengeluhkan perasaan gugup, takut yang menghadang ketika mereka berbicara di depan. Hanya satu peserta yang mengaku tidak gugup ketika berbicara di depan.

Berdasarkan interaksi dengan para peserta, instruktur melihat bahwa peserta memang relatif belum memahami benar tentang public speaking. Namun pelatihan dianggap efektif dengan melihat latar belakang peserta yang sebagian besar merupakan siswa SMA yang cukup aktif sehingga mereka relatif tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan pidato. Kegugupan masih menjadi kendala tapi mereka banyak bertanya dan cepat belajar bagaimana mengatasi kendala tersebut.

Para peserta umumnya mengetahui manfaat dari ketrampilan berbicara di depan umum, hanya mereka belum mengetahui secara benar dan komprehensif tentang berbicara di depan umum. Dari hasil test awal ada peserta yang belum tahu tokoh yang merupakan public speaker. Walaupun jumlahnya sangat kecil, terlihat mereka belum mampu membedakan mana public speaker yang sebenarnya, dianggapnya setiap mereka yang tampil di depan umum adalah public speaker.

Peserta juga masih banyak yang belum tahu bahwa untuk berbicara di depan umum perlu dipelajari, mereka menganggap bahwa setiap orang bisa berbicara di depan umum. Hasil test pengetahuan secara umum menunjukkan peningkatan dari test awal.

Perubahan tingkat pengetahuan peserta tentang public speaking diikuti dengan kemajuan ketika peserta mengikuti pelatihan pidato. Pada awal, ketika instruktur meminta mereka untuk membaca naskah pidato, mereka belum tepat benar menggunakan ekspresi suara apalagi mimik muka ketika berbicara di depan umum. Pada umumnya mereka masih terpaku pada naskah. Namun pada sesi lanjutan, ketika peserta dibagi dalam kelompok mereka jauh lebih percaya diri dan lebih lancar dalam berbicara di depan teman-temannya.

Perubahan yang signifikan terjadi ketika beberapa peserta berbicara di depan semua peserta yang hadir. Beberapa peserta ini adalah mereka yang terbaik hasil pilihan teman-teman sekelompoknya. Instruktur memberi tema, selanjutnya mereka harus memaparkan gagasannya berupa pidato di depan kelas. Terlihat kemajuan besar terutama dari sisi kepercayaan diri, orisinalitas ide dan cara mereka memaparkannya. Ini tentunya sesuai dengan harapan panitia diawal kegiatan, dimana peserta diharapkan mampu untuk tampil di depan umum.

Pemberian materi dan pelatihan yang diberikan kepada para peserta mendapat hasil yang positif, hal ini dapat dilihat dari:

a. Hasil Tes Pengetahuan

Tabel 1
Hasil Tes Pengetahuan Peserta

No	Tes Awal			Tes Akhir			Nilai Tambah		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1	20	15	15	20	15	20	0	0	5
2	15	15	20	25	20	25	10	5	5
3	20	10	10	25	15	20	5	5	10

4	15	15	15	25	20	15	10	5	0
5	20	20	15	25	25	15	5	5	0
6	15	15	15	20	20	15	5	5	0
7	15	10	15	20	20	25	5	10	10
8	20	15	15	25	20	20	5	5	5
9	20	20	10	25	25	15	5	5	5
10	20	25	15	25	20	15	5	-5	0
11	20	20	15	25	15	15	5	-5	0
12	15	15	15	20	20	15	5	5	0
13	15	20	20	15	20	15	0	0	-5
14	20	20	10	15	25	15	-5	5	5
15	15	20	15	20	25	15	5	5	0
16	15	20	15	25	20	25	10	0	10
17	20	15	20	25	20	20	5	5	0
18	15	5	15	20	10	15	5	5	0
19	15	10	15	20	15	15	5	5	0
20	10	10	20	20	10	15	10	0	-5

Keterangan :

- A = Kekuatan dan pengaruh berbicara di depan umum, skor maksimal 25, setiap soal nilainya 5.
 B = Elemen komunikasi, budaya dan psikologi dalam public speaking, skor maksimal 25, setiap soal nilainya 5.
 C = Ekspresi suara, mimik dan dinamika berpidato, skor maksimal 25, setiap soal nilainya 5.

Berdasarkan hasil test awal dan tes akhir di atas dapat diukur kemampuan pengetahuan para peserta sebagai berikut:

Tabel 2
Kategorisasi Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil Tes

No	Total Tes Awal	Total Tes Akhir	Total Nilai Tambah	Kategorisasi Pengetahuan Peserta
1	50	55	5	Pengetahuan tinggi
2	50	60	10	Pengetahuan tinggi
3	40	60	20	Pengetahuan tinggi
4	45	60	15	Pengetahuan tinggi
5	55	65	10	Pengetahuan tinggi
6	45	55	10	Pengetahuan tinggi
7	40	65	25	Pengetahuan tinggi
8	50	65	15	Pengetahuan tinggi
9	50	65	15	Pengetahuan tinggi
10	60	60	0	Pengetahuan tinggi
11	40	55	15	Pengetahuan tinggi
12	45	55	10	Pengetahuan tinggi
13	55	45	-10	Pengetahuan sedang
14	55	55	0	Pengetahuan tinggi
15	50	60	10	Pengetahuan tinggi
16	50	70	20	Pengetahuan tinggi

17	55	65	ss10	Pengetahuan tinggi
18	35	45	10	Pengetahuan sedang
19	40	50	10	Pengetahuan sedang
20	40	45	5	Pengetahuan sedang
	950	1155		Jumlah

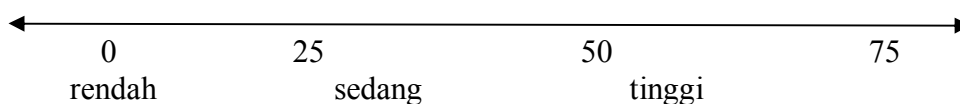
Keterangan:

0 – 25 = Pengetahuan rendah

25, 50 – 50 = Pengetahuan sedang

50, 50 – 75 = Pengetahuan tinggi

Dalam bentuk rentang nilai, maka kriteria nilai rendah, sedang dan tinggi direntangkan dalam kontinum berikut,



Untuk menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir, maka dihitung nilai rata-rata dari seluruh peserta, yakni sebagai berikut,

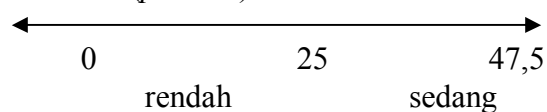
Nilai rata-rata tes awal: jumlah nilai keseluruhan : jumlah peserta, sehingga diperoleh hasil: $950 : 20 = 47,5$

Nilai rata-rata tes akhir: jumlah nilai keseluruhan : jumlah peserta, sehingga diperoleh hasil: $1155 : 20 = 57,75$

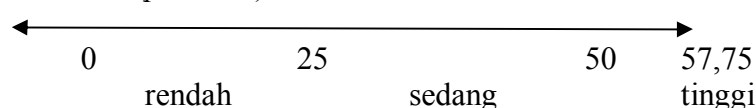
Dengan demikian terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta, ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata.

Untuk lebih jelasnya nilai rata-rata hasil tes awal dan tes akhir juga ditunjukkan dalam kontinum rentang nilai berikut,

Tes awal (*pre-test*)



Tes akhir (*post-test*)



b. Tes Mengukur Ketrampilan

Mengukur ketrampilan peserta pada pelatihan ini dilakukan secara kualitatif dan tidak didasarkan pada skoring. Evaluasi dilakukan melalui pemberian review oleh instruktur dan juga dinilai oleh para peserta lainnya. Adapun ketrampilan yang diberikan pada pelatihan ini berupa :

1. Latihan membaca naskah pidato.

2. Latihan berbicara di dalam kelompok.
3. Berpidato di depan seluruh peserta.

Adapun kriteria penilaian didasarkan pada :

1. Karakter suara seperti cepat-lambat, keras-lembut, volume, pause, dan isi naskah.
2. Penyusunan ide/gagasan.
3. Keberanian, ketenangan, orisinalitas, dan ekspresi.

Evaluasi yang dilakukan selain dari instruktur juga dari seluruh peserta pelatihan. Caranya adalah peserta menunjuk wakil mereka setelah sebelumnya dibentuk kelompok, untuk “dipertandingkan” dengan wakil dari kelompok lainnya. Kemudian masing-masing peserta memilih siapa yang terbaik menurut penilaiannya hingga didapatkan dua orang terbaik peserta pelatihan.

Kesimpulan

Pencapaian dari pelatihan ini sangat memuaskan dan hal ini nampak dari: Para peserta dapat dikatakan menaruh minat yang sangat tinggi terhadap materi yang disampaikan sepanjang pelatihan, terlihat dari interaksi, antusias dan diskusi yang berlangsung. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang kekuatan dan pengaruh berbicara di depan umum. Hal ini terlihat dari perubahan skor *pre-test* dan *post-test*. Sebanyak 17 dari 20 peserta mengalami penambahan skor, berarti ada peningkatan pengetahuan terhadap para peserta tersebut.

Terdapat perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam memahami elemen-elemen komunikasi, budaya dan psikologis dalam berbicara di depan umum khususnya pidato. Hal ini terlihat dari hasil akhir test pengetahuan yang menunjukkan sebanyak 17 peserta yang mengalami peningkatan dalam memahami elemen-elemen komunikasi ketika berbicara di depan umum. Rentang penambahan angka (skor) antara 5 hingga 15 angka.

Peserta cenderung konstan dalam pengetahuan tentang ekspresi suara, mimik, dan dinamika berpidato, tercermin dari hasil yang relatif sama antara *pre-test* dan *post-test*. Tercatat hanya 7 peserta yang mengalami peningkatan skor.

Ketrampilan berbicara di depan umum kepada peserta diberikan melalui pelatihan berbicara di depan umum. Setelah pelatihan dilakukan, peserta terlihat telah memiliki keberanian, orisinalitas dalam menyampaikan gagasan serta menggunakan ekspresi suara dan mimik dalam berbicara di depan umum.

Daftar Pustaka

- Bettinghaus, Erwin P. *Persuasive Communication*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.
- Carnegie, Dale. 2009. *Public Speaking For Success: Meraih Sukses dengan Kemahiran Berbicara*. Ragam Media.
- DeVito, Joseph A. 2003. *The Essential Elements of Public Speaking*. USA: Pearson Inc.

- Effendy, Onong Uchjana. 1985. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya.
- Lucas, Stephen E. 1998. *The Art of Public Speaking*. 1998. USA: McGraw-Hill.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1982. *Pengantar Pertama Retorika Modern: Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*. Bandung: Akademika.
- Wija, Jahanes A & Budi Setiawan. 2007. *Public Speaking is Easy. From Fear to Dare*. Yogyakarta: Andi.